

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP

Ayu Wahyuningtyas, Hepsi Nindiasari, Abdul Fatah
Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ayuwtyass@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi matematis siswa terutama dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan budaya lokal. Oleh sebab itu diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, salah satunya adalah dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD, yang memuat soal-soal latihan literasi matematis yang berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan bentuk *Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 1 Kragilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan literasi matematis siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, (2) peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, dan (3) siswa memberikan respon yang positif terhadap pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, kemampuan literasi matematis, budaya lokal

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students' mathematical literacy, especially in solving story problems related to daily life, which are closely related to local culture. Therefore, a learning innovation is needed that can improve students' mathematical literacy skills, one of which is a contextual approach based on character and local culture with LKPD which contains mathematical literacy exercises based on local culture. This study aims to determine the effectiveness of contextual approach based on character and local culture with LKPD. This study can be categorized as quasi experiment research with using Nonequivalent Control-Group Design. The sample in this study was students class VII A and VII B in SMP Negeri 1 Kragilan. The result of this study showed that: (1) mathematical literacy skills of students who get a contextual approach based on character and local culture with LKPD are better than students who get expository learning, (2) increase in mathematical literacy skills of students who get a contextual approach based on character and local culture with LKPD is better than students who get expository learning, and (3) students give a positive response to mathematics lessons with a contextual approach based on character and local culture with LKPD.

Keywords: contextual approach, mathematical literacy skills, local culture

PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis huruf, yang merupakan kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Tanpa keterampilan membaca dan menulis manusia akan sulit untuk berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, keterampilan literasi juga merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Banyak bidang ilmu pengetahuan yang menyerap gagasan literasi dan salah satunya adalah bidang ilmu matematika, sehingga muncul istilah literasi matematis.

Menurut Ojose (2011) "*Mathematics literacy is the knowledge to know and apply basic mathematics in our every day living*", yaitu literasi matematis merupakan suatu pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Sari (2015) mengungkapkan bahwa literasi matematis merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, serta menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kegiatan literasi matematis tersebut meliputi penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis adalah kemampuan dasar dalam mempelajari matematika dan menerapkan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kemampuan literasi matematis untuk dimiliki oleh siswa ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan

literasi matematis siswa masih rendah. Mahdiansyah & Rahmawati (2014) dan Pakpahan (2016) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa pencapaian literasi matematis siswa SMA/MA adalah rendah, namun hasil tersebut lebih baik daripada pencapaian literasi matematis siswa SMP/MTs, karena siswa SMA/MA telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 tahun. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran matematika.

Salah satu inovasi pembelajaran matematika yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa yaitu dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan bahan ajar yang baik, salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian Umbara (2015), kemampuan literasi matematis siswa dengan pembelajaran kontekstual lebih baik dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, respon yang diberikan oleh siswa juga sangat baik, sehingga pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi matematika yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa mampu menghubungkan antara pengetahuan matematika yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sari (2015) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa. Dengan pendekatan kontekstual siswa akan menggunakan kemampuan literasinya untuk merumuskan masalah nyata kedalam pola permasalahan matematika yang sederhana, kemudian memecahkannya dan menafsirkannya dalam konteks nyata.

Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual akan digunakan untuk mengaitkan materi pelajaran matematika dengan situasi dunia nyata yaitu kebudayaan lokal, sehingga siswa mampu menghubungkan pengetahuan matematika yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat yang erat kaitannya dengan kebudayaan lokal. Selain itu, pendekatan kontekstual dalam penelitian ini juga akan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pelajaran matematika, karena matematika merupakan bagian dari pendidikan, yaitu salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan mata pelajaran lain untuk mengembangkan karakter siswa sebagai generasi masa depan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dalam pembelajaran matematika.

Untuk memulai pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal diperlukan suatu bahan ajar yang istimewa, yaitu bahan ajar yang berbasis karakter dan budaya lokal. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dipilih sebagai bahan ajar dalam penelitian ini karena menurut Khatimah & Marzal (2015) keberadaan LKPD hingga saat ini masih sangat minimal dan belum

efektif sebagai sarana pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini juga mengembangkan LKPD yang berbasis karakter dan budaya lokal yang akan memuat soal-soal literasi matematis.

Untuk melihat sejauh mana efektivitas pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, maka diperlukan pendekatan pembelajaran lain sebagai pembanding. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori sebagai pembanding. Metode pembelajaran ekspositori diberikan sebagai perlakuan untuk kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diangkatlah penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter dan Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP”.

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD apakah lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD apakah lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, dan (3) untuk mengetahui respon siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis

karakter dan budaya lokal dengan LKPD.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan literasi matematis siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, dan untuk mengetahui respon siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan pelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dalam pelajaran matematika, penggunaan LKPD berbasis karakter dan budaya lokal dalam pelajaran matematika, dan kemampuan literasi matematis siswa SMP. Serta dapat memberikan referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal, penggunaan LKPD berbasis karakter dan budaya lokal, dan kemampuan literasi matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *the nonequivalent pretest and posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan

mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kedua kelompok tersebut akan dibandingkan untuk melihat pengaruh yang diakibatkan karena perlakuan yang diberikan. Berikut ini adalah bentuk desain *The Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group Design* menurut Sugiyono (2014).

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan :

- O_1 : *Pretest* kelas Eksperimen
- O_2 : *Posttest* kelas Eksperimen
- O_3 : *Pretest* kelas Kontrol
- O_4 : *Posttest* kelas Kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan

Pada desain ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan melainkan menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan, yaitu pembelajaran ekspositori. Kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang sama untuk melihat kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kragilan tahun pelajaran 2018/2019. Dengan sampel yang diambil sebanyak dua kelas yang dipilih dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD, sedangkan kelas VII C sebagai kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode ekspositori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan jenis soal uraian kemampuan literasi matematis sebanyak 5 butir soal. Sedangkan instrumen non tes berupa angket respon siswa terhadap pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Instrumen tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai soal *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun indikator kemampuan literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Ulfa, Lubab dan Arrifadah (2017) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Indikator kemampuan literasi matematis tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) siswa mampu mengidentifikasi masalah matematika, (2) siswa mampu menganalisis situasi matematis dengan membuat generalisasi, (3) siswa mampu membuat argumen matematis yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan alasannya, (4) siswa mampu melakukan operasi hitung dengan model, dan (5) siswa mampu menyajikan fenomena matematika dalam bentuk model matematis.

Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Validitas terdiri dari validitas teoritik dan validitas empirik. Uji validitas teoritik dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli dalam bidang pendidikan dan matematika. Sedangkan untuk validitas empirik diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus koefisien korelasi

Product Moment Pearson. Hasil validasi terhadap instrumen tes menunjukkan hasil bahwa kelima soal tes kemampuan literasi matematis tersebut valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliabilitas instrumen tes dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan hasil perhitungan nilai reliabilitas sebesar 0,68 yang menunjukkan bahwa seluruh butir soal bersifat cukup tetap atau cukup baik. Untuk daya pembeda, butir soal nomor satu dan tiga memiliki interpretasi daya pembeda yang cukup, sedangkan butir soal nomor dua, empat dan lima memiliki interpretasi daya pembeda yang baik. Selanjutnya indeks kesukaran menunjukkan hasil yaitu, butir soal nomor satu memiliki interpretasi indeks kesukaran yang mudah, sedangkan soal nomor dua, tiga, empat dan lima memiliki interpretasi indeks kesukaran yang sedang. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kelima butir soal tes kemampuan literasi matematis dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kemudian ketiga data tersebut akan dianalisis. Data *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* terlebih dahulu akan diuji dengan uji prasayarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, data *pretest* akan diuji dengan uji perbedaan dua rata-rata, sedangkan data *posttest* dan *N-Gain* akan diuji dengan uji hipotesis, yaitu uji-t pihak kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil data penelitian yang terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa data skor *pretest*, *posttest* dan *N-Gain*

dari tes kemampuan literasi matematis yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data kualitatif yang disajikan berupa hasil pengisian angket respon siswa kelas eksperimen.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest*, *posttest* dan *N-Gain*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Data	Kelas	L_o	L_α	Ket
Pre	Eksperimen	0,13	0,16	Normal
	Kontrol	0,14		
Post	Eksperimen	0,14		
	Kontrol	0,13		
N-Gain	Eksperimen	0,12		
	Kontrol	0,13		

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $L_o < L_\alpha$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Untuk hasil uji homogenitas data *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Data	Kelas	F_h	F_t	Ket
Pre	Eksperimen	1,06	1,85	Homogen
	Kontrol			
Post	Eksperimen	1,36		
	Kontrol			
N-Gain	Eksperimen	1,47		
	Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang homogen.

Pada uji sebelumnya diketahui bahwa data *posttest* kemampuan literasi matematis berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis 1. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen lebih baik

daripada kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t pihak kanan. Hasil uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis 1

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Eksperimen	5,60	1,68	Tolak H_0
Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,60 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti, yaitu kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori.

Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis 2 untuk memperoleh kesimpulan akhir bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. data yang digunakan untuk uji hipotesis 2 yaitu data *N-Gain*. Uji hipotesis yang dilakukan sama dengan uji yang sebelumnya, yaitu uji hipotesis dengan uji-t pihak kanan. Hasil uji hipotesis data *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Hipotesis 2

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Eksperimen	5,66	1,68	Tolak H_0
Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,66 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan

demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti, yaitu peningkatan kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori.

Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD, selanjutnya adalah memberikan angket respon siswa untuk seluruh siswa di kelas eksperimen. Angket ini terdiri dari 23 pernyataan yang harus dipilih oleh siswa sesuai dengan pendapatnya. Angket respon siswa ini terdiri atas tiga indikator, yaitu sebagai berikut: (1) respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal, (2) respon siswa terhadap LKPD yang digunakan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal, (3) Respon siswa terhadap soal-soal literasi matematis yang diberikan.

Adapun rekapitulasi persentase respon siswa kelas eksperimen, terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. *Persentase Angket Respon Siswa*

Indikator	Koef Skala Likert	Rata-rata	Ket
1	76 %		
2	79%	76 %	Kuat
3	74 %		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata dari ketiga indikator respon siswa sebesar

76% memiliki interpretasi yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD adalah positif.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan bimbingan belajar melalui LKPD yang memuat soal-soal latihan literasi matematis yang berbasis budaya lokal. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran ekspositori.

Setelah memberikan perlakuan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal untuk kelas eksperimen dan pembelajaran ekspositori untuk kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui pencapaian akhir dan peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

Hasil *posttest* dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial yang memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan, yaitu kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori.

Hal tersebut memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2019), yang mengatakan bahwa siswa yang mendapatkan

pendekatan kontekstual memiliki perbedaan kemampuan literasi matematis yang signifikan dengan siswa yang mendapatkan pendekatan model pembelajaran yang biasa.

Selain melihat pencapaian akhir kemampuan literasi matematis siswa, dalam penelitian ini juga melihat peningkatan kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan data *N-Gain*. Hasil analisis data *N-Gain* memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga diperoleh kesimpulan, yaitu peningkatan kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori. Hal tersebut memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono dan Agustyaningrum (2019), yang mengungkapkan bahwa pendekatan CTL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga melihat respon siswa kelas eksperimen terhadap perlakuan yang telah diberikan, yaitu berupa pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD. Secara umum siswa menunjukkan respon yang positif, hal tersebut didukung oleh hasil data angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Dari hasil angket respon siswa diperoleh rata-rata 76% siswa memiliki minat yang kuat terhadap perlakuan yang diberikan, dari hal tersebut dapat dilihat antusias siswa dalam belajar, bahkan beberapa siswa setuju bahwa belajar matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan

budaya lokal dengan LKPD terasa menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan Lembar Aktivitas Siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual membuat siswa menjadi aktif, bersemangat dan antusias dalam mengkonstruksi materi pelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD dalam pembelajaran matematika membuat siswa memiliki persepsi yang positif sehingga siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan antusias dalam menyelesaikan masalah matematika yang memuat permasalahan kebudayaan lokal.

Berhasilnya pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis didukung dengan adanya LKPD berbasis karakter dan budaya lokal yang memuat soal-soal literasi matematis.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ariyanto, Dwijayanti (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) kontekstual lebih efektif daripada pembelajaran konvensional karena LKS Kontekstual tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

LKPD tersebut sangat membantu siswa dalam mengenali kebudayaan-kebudayaan lokal Kabupaten Serang dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami permasalahan literasi matematis, karena soal-soal literasi matematis yang dimuat di dalam LKPD berbasis kebudayaan lokal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori.

Selain itu, peningkatan kemampuan literasi matematis siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD juga lebih baik daripada siswa kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran ekspositori.

Sedangkan untuk respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD masuk dalam interpretasi kuat dengan respon yang positif.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Karena pendekatan ini mampu meningkatkan beberapa indikator kemampuan literasi matematis, diantaranya yaitu, mengidentifikasi masalah matematika, menganalisis situasi matematis dengan membuat pola sederhana, menyajikan fenomena matematika dalam bentuk model matematis, dan melakukan operasi hitung dengan model. (2) Pendekatan kontekstual berbasis karakter dan budaya lokal dengan LKPD kurang mampu meningkatkan

kemampuan siswa dalam membuat argumen matematis yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan alasannya, sehingga diperlukan suatu inovasi baru yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, dan (3) LKPD sebaiknya dibuat dengan berbasis budaya lokal setempat yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga berisi soal-soal literasi matematis yang berbasis budaya lokal, supaya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan pengetahuan pemahamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education And Development*, 7(2), 103-103.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahdiansyah, M., & Rahmawati, R. (2014). Literasi matematika siswa pendidikan menengah: Analisis menggunakan desain tes internasional dengan konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 452-469.
- Ojose, B. (2011). Mathematics literacy: Are we able to put the mathematics we learn into everyday use. *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89-100.
- Pakpahan, R. (2016). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia Dalam Pisa 2012. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 331-348.

- Sari, G. V. F., Ariyanto, L., & Dwijayanti, I. (2020). Pengembangan LKS Kontekstual Pembelajaran kooperatif Tipe Peer Tutoring untuk meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 85-94.
- Sari, R. H. N. (2015, November). Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. In *Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika UNY* (Vol. 8).
- Ulfa, M., Lubab, A., & Arrifadah, Y. (2017). Melatih Literasi Matematis Siswa dengan Metode *Naive Geometry*. *JPPM*, 2(1).
- Umbara, U. (2015). Implementaasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 1(1).
- Wicaksono, M. A., & Agustyaningrum, N. (2019). Efektivitas Pendekatan CTL dan PBL dengan Setting Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 4(2).